

REVITALISASI PERPUSTAKAAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MINAT MEMBACA DI SMA IT TRI SUKSES GENERUS KOTA BALIKPAPAN

Dwiana Novianti Tufail¹, M. Nur Ikhsan Ramadhani^{2*}, Berly Gizela³, Andi Muhammad R⁴, Putri Novira Safitri⁵, Ilhan Askhan Almanzis⁶, Talitha Ayu Nabila⁷, Rury Sarraya⁸, Gricella Arya⁹, Ariyaningsih¹⁰, Rahmat Aris Pratomo.¹¹

¹⁻¹¹(Fakultas Pembangunan Berkelanjutan, Institut Teknologi Kalimantan, Kota Balikpapan)

*E-mail: dwianatufail@lecturer.itk.ac.id, 15221024@student.itk.ac.id, 08211016@student.itk.ac.id, 07221014@student.itk.ac.id, 07221032@student.itk.ac.id, 07221090@student.itk.ac.id, 08221014@student.itk.ac.id, 08221032@student.itk.ac.id, 15221005@student.itk.ac.id, ariyaningsih@lecturer.itk.ac.id, r.a.pratomo@lecturer.itk.ac.id

Abstrak

SMA IT Tri Sukses Generus merupakan salah satu sekolah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan literasi di kalangan siswanya, namun pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masih belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya minat baca siswa yang berdampak langsung pada perkembangan kemampuan literasi dasar mereka. Padahal, literasi merupakan keterampilan penting yang tidak hanya berhubungan dengan kemampuan membaca, tetapi juga berpikir kritis, memahami informasi, serta mengolah pengetahuan untuk mendukung pembelajaran di berbagai bidang. Melihat Kondisi tersebut, program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan melalui revitalisasi fasilitas agar lebih nyaman dan menarik, peningkatan koleksi buku yang relevan dengan kebutuhan siswa, serta penerapan program membaca 15 menit setiap hari sebelum kegiatan belajar dimulai. Metode pelaksanaan meliputi pre-test dan post-test literasi, *Focus Group Discussion*, sosialisasi komunitas perpustakaan, foto mapping, serta penerapan sistem peminjaman buku berbasis kartu QR untuk mempermudah akses. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam minat baca dan aktivitas di perpustakaan, dengan tingkat minat baca siswa meningkat sebesar 70% dan frekuensi kunjungan serta peminjaman buku naik sekitar 65% dibandingkan sebelum pelaksanaan program. Siswa menjadi lebih aktif dalam membaca, berdiskusi mengenai isi buku, dan berpartisipasi dalam kegiatan literasi sekolah. Program ini terbukti memberikan dampak positif terhadap pembiasaan literasi sekaligus membangun dasar pengelolaan perpustakaan berbasis komunitas yang berkelanjutan.

Kata kunci: Literasi, Perpustakaan, Revitalisasi, Minat Baca, Siswa

Abstract

SMA IT Tri Sukses Generus is one of the schools with great potential in developing literacy among its students; however, the utilization of the library as a learning resource center has not been fully optimized. This condition is reflected in the low reading interest of students, which directly affects the development of their basic literacy skills. Literacy is an essential competence that is not only related to reading ability but also to critical thinking, information comprehension, and knowledge processing to support learning across various fields. In response to this situation, this community service program was designed to optimize the library's function through the revitalization of facilities to make them more comfortable and attractive, the enhancement of book collections relevant to students' needs, and the implementation of a 15-minute daily reading program before learning activities begin. The implementation methods included literacy pre-tests and post-tests, Focus Group Discussions, library community socialization, photo mapping, and the application of a QR card-based borrowing system to improve accessibility. The results of the program showed a significant increase in reading interest and library activities, with students' reading interest rising by 70% and the frequency of library visits and book loans increasing by approximately 65% compared to the period before the program. Students became more active in reading, discussing book content, and participating in school literacy activities. This program proved to have a positive impact on fostering reading habits and building a foundation for sustainable community-based library management.

Keywords: *Literacy, Library, Revitalization, Reading Interest, Students*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor fundamental dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan literasi berperan penting sebagai fondasi dari proses pendidikan tersebut. Namun demikian, berdasarkan data UNESCO (2017), tingkat literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Rendahnya budaya literasi di Indonesia tidak hanya ditemukan di lingkungan perkotaan, tetapi juga di lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti SMA Islam Terpadu. Perpustakaan sebagai pusat literasi memiliki peranan strategis dalam mendukung pengembangan budaya baca. Beberapa penelitian menyatakan bahwa optimalisasi fungsi perpustakaan dapat menjadi instrumen efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik (Susanti, 2020; Wardani & Purnama, 2022). Oleh karena itu, revitalisasi perpustakaan bukan hanya berfungsi sebagai fasilitas pendukung pembelajaran, tetapi juga sebagai ruang publik literasi yang mendorong pembentukan karakter siswa. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA IT Tri Sukses Generus Balikpapan, yang memiliki potensi besar sebagai pusat literasi berbasis komunitas. Fokus program diarahkan pada optimalisasi penggunaan perpustakaan dan pembiasaan membaca melalui program membaca 15 menit per hari. Kegiatan ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga untuk membangun sistem pengelolaan perpustakaan berbasis komunitas agar keberlanjutan kegiatan dapat terjamin dalam jangka panjang.

Perpustakaan SMA IT Tri Sukses Generus menjadi salah satu fasilitas yang menunjang kegiatan belajar siswa, dimana setiap harinya dibuka pada pukul 13.00 – 17.00 WITA untuk memberikan kesempatan bagi siswa dan siswi dalam mengakses sumber bacaan. Koleksi buku yang tersedia pun beragam, mulai dari buku-buku pelajaran yang mendukung kegiatan akademik, buku literasi yang dapat menumbuhkan minat baca, dan buku fiksi yang dapat meningkatkan imajinasi yang dimiliki oleh siswa dan siswi. Adapun ketentuan dari peminjaman buku di perpustakaan bersifat internal, yang artinya bahwa buku yang ada di perpustakaan hanya boleh dibaca di lingkungan sekolah dan tidak diperkenankan untuk dibawa pulang. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar setiap siswa dan siswi memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses bahan bacaan yang tersedia sekaligus menjaga agar koleksi buku tetap dalam kondisi baik dan terjaga.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas. Strategi pelaksanaan diawali dengan tahap identifikasi permasalahan melalui pelaksanaan pre-test literasi kepada delapan orang siswa yang juga berperan sebagai pengurus perpustakaan. Pre-test ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal terkait kebiasaan membaca siswa dan sejauh mana pemanfaatan perpustakaan sebagai ruang literasi. Responden dalam pelaksanaan pre-test ini adalah beberapa perwakilan dari siswa dan siswi kelas X dan XI. Temuan pada tahap ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum memiliki kebiasaan membaca secara teratur dan perpustakaan lebih difungsikan sebagai tempat penyimpanan buku, bukan sebagai ruang belajar aktif. Selanjutnya, dilaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan melibatkan pengurus perpustakaan untuk merumuskan rencana program secara kolaboratif. Hasil FGD menghasilkan beberapa kesepakatan penting, di antaranya penataan ulang perpustakaan, penambahan koleksi buku, penguatan program membaca harian, serta pembentukan komunitas literasi.

Pada tahap revitalisasi fisik, dilakukan pembersihan ruang perpustakaan, penataan ulang rak buku sesuai kategori, penambahan fasilitas kenyamanan berupa bantal duduk, serta pemasangan poster tata tertib dan struktur organisasi pengurus perpustakaan. Penambahan koleksi buku dilakukan melalui dua mekanisme, yaitu donasi buku dari berbagai pihak dan

pembelian buku baru, sehingga total koleksi bertambah sebanyak 68 judul buku dengan beragam kategori. Untuk mendukung pengelolaan perpustakaan yang lebih sistematis, dikembangkan sistem administrasi peminjaman berbasis QR code yang diintegrasikan dengan spreadsheet digital. Sistem ini memudahkan proses pencatatan peminjaman dan pengembalian buku serta dapat dipantau oleh pengurus secara berkala. Sistem *QR Code* ini dibuat berdasarkan data setiap siswa dan siswi kelas X dan XI yang didapatkan dari database sekolah, sehingga saat *QR code* dipindai akan otomatis terhubung dengan identitas pengguna kartu perpustakaan. Pembuatan dan pengelolaan terkait data buku dilakukan dengan *Google Spreadsheet* untuk mengintegrasikan data siswa, daftar buku yang tersedia, dan status peminjaman. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan program membaca 15 menit yang diterapkan secara fleksibel oleh siswa, dengan dukungan kegiatan diskusi buku mingguan untuk melatih keterampilan berpikir kritis.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Penataan Ulang

Penataan ulang perpustakaan dilakukan dengan menerapkan konsep *Adaptive Reuse* sebagai dasar konsep revitalisasi ruang perpustakaan. Dengan memanfaatkan kembali elemen fisik yang sudah ada dengan memaksimalkan menjadi fungsi yang lebih kontekstual dan efisien. Kemudian Konsep ini diterapkan dengan metode *Behaviour mapping*, dimana metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana manusia atau sekelompok manusia memanfaatkan dan menggunakan suatu ruang yang besar maupun kecil, Menurut Marhendra dkk. (2014), *behavior mapping* merupakan metode yang digunakan untuk mengamati dan menganalisis perilaku manusia dalam konteks spasial, yaitu bagaimana seseorang memanfaatkan, mengadaptasi, atau menyesuaikan dirinya terhadap suatu tempat pada waktu tertentu. Konsep dan metode ini kemudian dijabarkan lebih lanjut dalam dua bagian berikut;

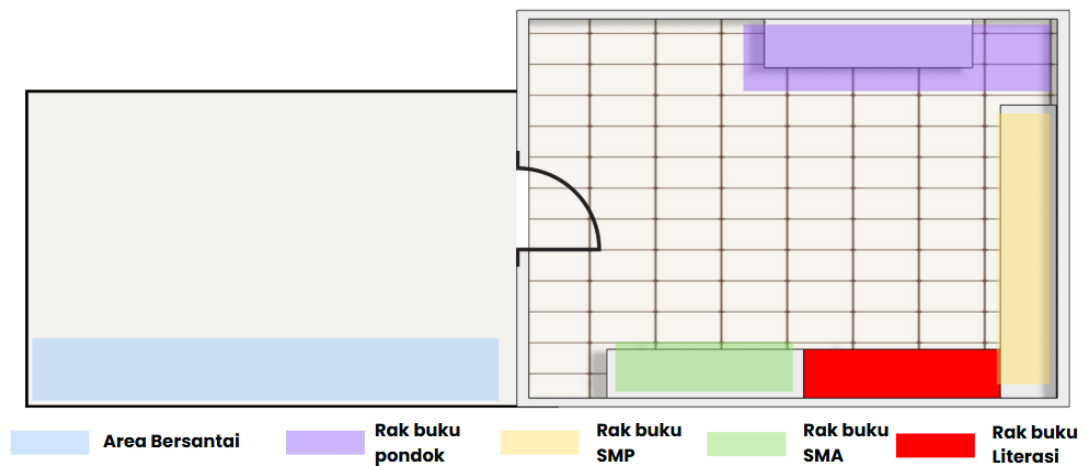
a. Adaptive Reuse

Adaptive reuse adalah suatu tindakan merancang kembali ruang lama untuk fungsi baru, sekaligus menjadi upaya dalam menyelamatkan ruangan yang tidak terpakai. Proses ini umumnya melibatkan perubahan signifikan, khususnya pada desain interior. Konsep *adaptive reuse* memungkinkan transformasi fungsi ruang lama tanpa menghilangkan fungsi utama sebelumnya. Misalnya, penerapan *adaptive reuse* pada Museum Bahari Jakarta menunjukkan bagaimana bangunan bersejarah yang semula terabaikan dapat diberi fungsi baru sebagai museum tanpa menghilangkan nilai historisnya (Artha & Purwantiasning, 2022). Demikian pula, transformasi ruang bersejarah di De Tjolomadoe Surakarta dilakukan dengan pendekatan konservatif pada elemen eksterior, namun adaptif pada interiornya sehingga lebih efisien dan relevan dengan kebutuhan baru (Fanaya, Septanti, & Novianto, 2025). Dengan demikian, konsep *adaptive reuse* dapat menjadi strategi efektif bagi perpustakaan SMA IT TSG, baik dari segi pelestarian maupun efisiensi biaya dan ruang.

b. Behaviour mapping

Behaviour mapping adalah teknik representasi visual berupa diagram atau sketsa yang menggambarkan ruang sebagai objek terjadinya berbagai aktivitas pengguna. Jenis *place-centered mapping* menitikberatkan pada aktivitas yang terjadi berdasarkan lokasi dalam ruang. Contohnya, penelitian di Museum La Galigo Benteng Fort Rotterdam menggunakan pendekatan *place-centered mapping* untuk memahami pola aktivitas pengunjung sekaligus memberikan rekomendasi desain yang meningkatkan kenyamanan (Rosilawati & Siriwa, 2025). Teknik ini juga diterapkan pada perpustakaan anak di Surabaya, di mana pendekatan *behaviour setting* dan *person-centered mapping* digunakan untuk menyesuaikan desain ruang dengan kebutuhan serta perilaku pengguna (Firmansyah & Utomo, 2022). Pendekatan tersebut

menjadikan *behaviour mapping* relevan dalam merancang ruang perpustakaan sekolah agar lebih fungsional dan ramah pengguna.



Gambar 3.1 Pembagian Zona pengamatan

Sumber: Penulis, 2025



Gambar 3.2 Kondisi Perpustakaan Setelah Penataan Ulang

Sumber: Penulis, 2025

Pola perilaku pada ruang perpustakaan secara umum dipengaruhi oleh bentuk dan penataan ruang yaitu elemen pembentuk ruang/atribut ruang (*physical elements*) didalamnya. Elemen-elemen seperti posisi rak, orientasi pintu masuk, luas area kosong di dalam ruang, serta keberadaan area duduk sangat menentukan arah pergerakan dan pemusatan aktivitas pengguna.

Penerapan konsep *Adaptive Reuse* dan metode *Behaviour Mapping* memiliki keterkaitan yang erat dalam kegiatan penataan ulang ruang perpustakaan. Konsep *Adaptive Reuse* menjadi dasar dalam proses revitalisasi ruang, yaitu dengan memanfaatkan kembali elemen fisik yang telah ada untuk memperoleh fungsi baru yang lebih relevan dengan kebutuhan pengguna masa kini. Dalam konteks penataan ulang perpustakaan SMA IT TSG, penerapan konsep ini diwujudkan melalui pemanfaatan struktur dan tata ruang eksisting tanpa melakukan pembangunan baru. Upaya ini mencerminkan efisiensi ruang dan biaya, sekaligus menjaga karakter serta identitas ruang lama agar tetap berkelanjutan. Penyesuaian dilakukan pada tata letak, pencahayaan, dan penempatan furnitur, sebagaimana tergambar pada pembagian zona ruang yang meliputi area bersantai, rak buku pondok, rak buku SMP, rak buku SMA, serta rak literasi.

Sementara itu, metode *Behaviour Mapping* digunakan sebagai pendekatan analitis untuk memahami bagaimana pengguna memanfaatkan ruang perpustakaan dalam aktivitas sehari-hari. Melalui teknik *place-centered mapping*, perilaku pengguna diamati berdasarkan lokasi aktivitas yang terjadi, seperti area membaca, bersantai, atau mencari koleksi buku. Hasil observasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan pembagian zona yang sesuai dengan pola perilaku aktual, dimana setiap area memiliki karakter fungsi tersendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Misalnya, area bersantai diletakkan di sisi luar dengan akses yang lebih bebas, sedangkan rak literasi ditempatkan di lokasi strategis agar mudah dijangkau dan menarik perhatian pengguna.

Sinergi antara konsep *Adaptive Reuse* dan metode *Behaviour Mapping* menghasilkan rancangan perpustakaan yang tidak hanya efisien secara fisik dan ekonomis, tetapi juga responsif terhadap perilaku dan kebutuhan pengguna. *Adaptive Reuse* menyediakan kerangka konseptual untuk menghidupkan kembali ruang lama dengan cara yang berkelanjutan, sedangkan *Behaviour Mapping* memberikan landasan empiris untuk memastikan bahwa penataan ruang tersebut benar-benar sesuai dengan pola aktivitas dan kenyamanan pengguna. Dengan demikian, penerapan kedua pendekatan ini mampu mewujudkan ruang perpustakaan yang kontekstual, fungsional, dan berorientasi pada pengalaman pengguna.

3.2 Pengelolaan Perpustakaan

Adapun pengelolaan perpustakaan dilakukan melalui pengembangan beberapa sistem yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas dan kerapian dalam pengelolaannya. Sistem-sistem tersebut dijabarkan sebagai berikut.

3.2.1 Komunitas Perpustakaan

Komunitas perpustakaan dibentuk dalam rangka membangun sistem pengelolaan perpustakaan yang lebih baik dan berkelanjutan. Proses pembentukan dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) bersama siswa calon pengurus perpustakaan, sehingga terbentuk struktur pengurus yang terbagi ke dalam beberapa seksi bidang. Dalam hal ini, terdapat tiga divisi utama: divisi program literasi, divisi administrasi dan pendataan, serta divisi pemeliharaan yang masing-masing memiliki fokus tugas sesuai bidangnya. Strategi ini menunjukkan adanya penerapan pendekatan berbasis masyarakat (*community-based approach*) dalam pengembangan literasi, yang memungkinkan siswa untuk berkontribusi secara langsung melalui komunitas perpustakaan (Prasetyono, 2020). Penentuan calon pengurus perpustakaan dilakukan dengan koordinasi bersama dengan pihak sekolah dimana pengurus dipilih dari perwakilan kelas X dan XI agar pelaksanaan tugas dapat berjalan secara berkelanjutan. Siswa dan siswi yang dipilih sebagai anggota komunitas perpustakaan merupakan siswa dan siswi yang memang sudah aktif menjadi pengurus dan beberapa dipilih berdasarkan rekomendasi dari pihak sekolah. Peran dari sekolah dalam revitalisasi adalah bentuk komitmen dalam meningkatkan budaya literasi dengan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan siswa dan siswi. Selain itu, sekolah juga memiliki peran dalam memberikan arahan terkait program kerja komunitas perpustakaan, mengawasi jalannya operasional harian, dan mewadahi kolaborasi antara guru dan siswa.

Program ini mendorong partisipasi siswa sebagai pelopor gemar membaca dan fasilitator kegiatan literasi di tingkat kelas maupun sekolah. Pendekatan serupa pernah dibuktikan efektif dalam mendorong keterlibatan siswa melalui pembentukan komunitas literasi di sekolah lain, di mana siswa bukan hanya sebagai pengguna tetapi juga sebagai penggerak kegiatan literasi (Nurjanah & Syahrial, 2019). Dengan struktur yang terfokus pada tiga divisi yang saling melengkapi, komunitas perpustakaan SMA IT Tri Generus berfungsi tidak hanya untuk mendukung aktivitas literasi warga sekolah, tetapi juga menjamin keberlangsungan operasional perpustakaan secara berkesinambungan (Susanti, 2021). Tugas dari divisi tersebut antara lain:

- a. Divisi Program Literasi : Divisi ini bertanggung jawab dalam berjalannya program literasi yang berjalan serta memastikan program literasi dan diskusi buku dilakukan dengan efisien.
- b. Divisi Administrasi dan Pendataan : Divisi ini bertanggung jawab dalam melakukan pendataan keluar masuknya buku serta pendataan buku baru, buku rusak, dan buku hilang.
- c. Divisi Pemeliharaan : Divisi ini bertanggung jawab dalam pemeliharaan ruangan dan inventaris perpustakaan, melakukan verifikasi terhadap buku yang rusak atau hilang kepada peminjam, serta melakukan monitoring buku yang tersedia di perpustakaan.



Gambar 3.2 Struktur Komunitas Perpustakaan

Sumber: Penulis, 2025

3.2.2 Pembuatan Sistem Administrasi Peminjaman Sederhana

Untuk mendukung pengelolaan perpustakaan yang lebih tertib dan terorganisir, SMAIT Tri Sukses Generus mengembangkan sistem administrasi peminjaman buku yang sederhana namun efektif. Sistem ini dirancang agar proses peminjaman buku menjadi lebih mudah, terpantau, dan terdokumentasi dengan baik oleh pengurus perpustakaan. Sebelum sistem ini diterapkan, dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan siswa calon pengurus perpustakaan dan guru pendamping. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan pemahaman tentang alur kerja sistem serta memastikan bahwa setiap pihak memahami peran dan tanggung jawabnya. Keterlibatan langsung dari siswa dan guru juga diharapkan mampu

membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab dalam menjalankan sistem ini. Penguatan manajemen perpustakaan sekolah sangat penting untuk mendukung literasi siswa, sebagaimana dinyatakan oleh Sugiarti dan Handayani (2021), bahwa pengelolaan perpustakaan yang baik memiliki peran strategis dalam meningkatkan kebiasaan membaca dan kemampuan literasi siswa.



Gambar 3.2 FGD Bersama Siswa dan Guru Terkait Sistem Peminjaman Buku

Sumber: Penulis, 2025

Komponen pertama dari sistem ini adalah penggunaan kartu peminjaman siswa yang dilengkapi dengan *QR code*. Setiap siswa memiliki kartu pribadi yang menyimpan data identitas unik mereka dalam bentuk *QR code*. Fungsi *QR code* ini adalah untuk mempercepat dan mempermudah proses pencatatan saat peminjaman buku. Dengan cukup memindai kode tersebut, pengurus perpustakaan dapat langsung mencatat informasi peminjaman secara efisien, tanpa perlu menulis ulang data siswa secara manual. Hal ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga meminimalisasi kesalahan dalam pencatatan.



Gambar 3.3 Kartu Peminjaman Buku yang Dilengkapi dengan Kode QR
Sumber: Penulis, 2025

FORM LAYANAN PEMINJAMAN & PENGEMBALIAN BUKU
 PERPUSTAKAAN SMAIT TSG

FORM LAYANAN PEMINJAMAN & PENGEMBALIAN BUKU PERPUSTAKAAN SMAIT TSG

Form layanan ini digunakan untuk mempermudah proses pencatatan peminjaman dan pengembalian buku perpustakaan SMAIT TSG.

Form ini hanya dapat di isi oleh kepala pengurus perpustakaan (Bu Alif).

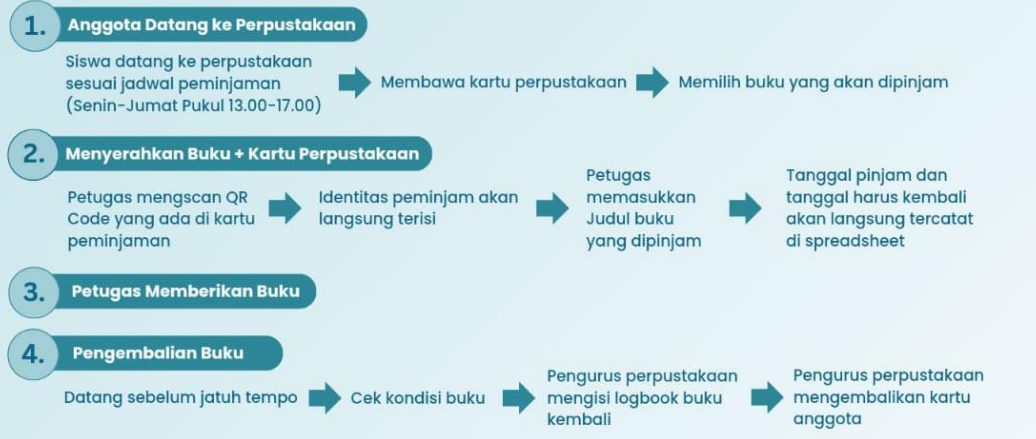
Saving disabled

Nama Siswa/i

Sayyid Haqi Nailhamdi

Gambar 3.4 Google Form Peminjaman Buku
Sumber: Penulis, 2025

Cara Peminjaman Buku di Perpustakaan SMA IT TSG



Gambar 3.5 Alur Peminjaman Buku

Sumber: Penulis, 2025

Komponen kedua adalah penggunaan *spreadsheet* sebagai media pencatatan dan pemantauan aktivitas peminjaman. *Spreadsheet* ini berisi informasi penting seperti nama siswa, judul buku yang dipinjam, tanggal peminjaman, dan tanggal pengembalian. Data yang tercatat secara sistematis ini memudahkan pengurus dalam melacak buku yang masih dipinjam, mengingatkan siswa yang terlambat mengembalikan, serta membuat rekap data peminjaman dalam periode tertentu. Dengan adanya catatan digital ini, pengelolaan perpustakaan menjadi lebih rapi, transparan, dan dapat dievaluasi secara berkala. Menurut Badriyah dan Nurhadi (2020), digitalisasi sistem administrasi di lingkungan sekolah, termasuk perpustakaan, dapat meningkatkan efektivitas layanan dan mempercepat akses informasi yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan literasi.

TRACKING PEMINJAMAN BUKU PERPUSTAKAAN SMA IT TSG							
No	Judul Buku	Nama Penulis	Jumlah Buku	Status Buku	Nama Peminjam	Kelas Peminjam	Tanggal Pengembalian
1	Unlocking Happiness	Utami Pratiwi	1	Tersedia			
2	25 Rules That Will Change Your Life	Dion Yulianto	1	Tersedia			
3	The Winning Mindset	Mahadewa Adi Seta	1	Tersedia			
4	Be Calm, Be Happy	Johan Anggara	1	Tersedia			
5	The Decision Maker	Utami Pratiwi	1	Tersedia			
6	How Leader Act	Azzin Giandra	1	Tersedia			
7	Healing	Rajni Anjani	1	Tersedia			
8	Letting Go, Letting Grow	Tutut We	1	Tersedia			
9	Saat Angan Tak Seindah Kenyataan	Ida Ralhan	1	Tersedia			
10	Tetaplah Kuat Meskipun Berat	Zee Zee Aura	1	Tersedia			
11	Rahasia Dengan Mencinta	Rana Kinah	1	Tersedia			
12	Empower Yourself	Mahadewa Adi Seta	1	Tersedia			
13	The Art of Stoicism	Adora Kinara	2	Tersedia			
14	The Art of Divine Timing	Utami Pratiwi	1	Tersedia			
15	Syarah Hadits Arba'in	Ibnu Daqiq Al 'Idd	1	Tersedia			
16	Alam Kubur	M. Ali Chasan Umar	1	Tersedia			
17	Ilmu Nahwu Praktis	A. Zakaria	1	Tersedia			
18	Agar Anakmu Shalat Selalu	Hana Binti Abdul Aziz Ash-Shani	1	Tersedia			
19	Sifat Shalat Nabi	Muhammad Nashiruddin Al-Albani	1	Tersedia			
20	How To Start	Rustam Jushary	1	Tersedia			
21	Tha'raah Nahi	Syaf'ie 'Adi bin Wahid Al Ghalibani	1	Tersedia			
22	Penjelasan 3 Landasan Utama	Syakh DR. Shalih Fauzan Al Fauzan	1	Tersedia			
23	Panduan Bagi Manajer Menuju Globalisasi	Stephen H. Rhinesmith	1	Tersedia			
24	No More Burn Out	Weda S. Amanegara	1	Tersedia			
25	The Power Of Change	Eni D	1	Tersedia			
26	Berani Berani Banyak Mendengar	S. Aruna	1	Tersedia			
27	Saat Kau Tertuka Karena Rasa Percaya	Ida Ralhan	1	Tersedia			
28	Untukmu Jiwa-Jiwa yang Bersedih	Gari Tulus	1	Tersedia			
29	Mindset Therapy	Joneera Amba	1	Tersedia			
30	Rahasia Sukses Personal Branding Untuk Pemula di Era Society	Finaang	1	Tersedia			

Gambar 3.6 Spreadsheet Sebagai Media Pencatatan dan Pemantauan Aktivitas Peminjaman

Sumber: Penulis, 2025

Melalui penerapan dua komponen utama ini, sistem administrasi peminjaman buku di perpustakaan menjadi lebih efisien dan terstruktur. Selain memudahkan kerja pengurus, sistem ini juga memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi siswa dalam mengakses koleksi buku yang tersedia. Pada akhirnya, sistem ini diharapkan dapat mendukung terciptanya budaya literasi yang kuat dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

3.3 Program Peningkatan Literasi

Program peningkatan literasi yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri atas dua pendekatan utama, yaitu studi literatur dan studi praktis, yang dikombinasikan untuk menghasilkan strategi yang sesuai dengan kondisi SMA IT TSG. Studi literatur dilakukan untuk memperoleh gambaran konseptual mengenai strategi peningkatan literasi yang telah berhasil diterapkan di berbagai lembaga pendidikan, sedangkan studi praktis dilakukan melalui implementasi langsung program membaca 15 menit yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.



Gambar 3.7 Program Membaca 15 Menit dan Diskusi Buku

Sumber: Penulis, 2025

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, peningkatan literasi di lingkungan pendidikan dapat dilakukan dengan membangun budaya membaca melalui intervensi program yang bersifat terstruktur dan konsisten. Novitasari & Pratiwi (2023) menyatakan bahwa penerapan program membaca 15 menit memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa sekolah menengah pertama. Program serupa diterapkan oleh Wardani & Purnama (2022), yang menekankan pentingnya revitalisasi fasilitas perpustakaan untuk mendukung efektivitas program literasi. Hasil studi literatur juga menyoroti bahwa keterlibatan aktif komunitas sekolah atau pesantren menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program literasi (Fauziyah & Damayanti, 2021). Oleh karena itu, konsep pemberdayaan komunitas literasi diterapkan melalui pembentukan pengurus perpustakaan berbasis siswa. Konsep ini sejalan dengan pendekatan berbasis pemberdayaan komunitas (community empowerment), yang menempatkan anggota komunitas sebagai subjek utama dalam proses pengembangan literasi.

Implementasi program membaca 15 menit di SMA IT Tri Sukses Generus merupakan bagian dari studi praktis yang diterapkan selama periode pelaksanaan kegiatan. Program ini

dirancang agar siswa terbiasa meluangkan waktu membaca secara mandiri minimal 15 menit setiap hari. Evaluasi pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap durasi membaca siswa. Hasil post test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang sebelumnya hanya membaca sesekali mulai memiliki kebiasaan membaca harian, dengan peningkatan durasi dari 5-10 menit menjadi 15-20 menit per hari. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Novitasari & Pratiwi (2023), yang menyatakan bahwa program membaca harian dapat membentuk rutinitas membaca jangka panjang. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi buku mingguan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menyampaikan pendapat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Oktaviani et al. (2022), yang menyebutkan bahwa kegiatan diskusi buku dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Secara keseluruhan, kombinasi antara studi literatur dan studi praktis melalui program membaca 15 menit terbukti efektif meningkatkan budaya literasi siswa. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari penerapan pendekatan berbasis komunitas, di mana siswa tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai penggerak utama program. Temuan ini mendukung gagasan bahwa literasi bukan hanya soal kemampuan membaca, tetapi juga soal membangun kebiasaan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, serta rasa tanggung jawab terhadap pengelolaan fasilitas literasi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh kelompok KKN Q5, yang kegiatannya berupa penataan ulang, pengelolaan perpustakaan, program peningkatan literasi dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memiliki peran strategis dalam memperluas wawasan dan pengetahuan siswa. Oleh karena itu, ketersediaan infrastruktur yang memadai serta kelengkapan koleksi buku bacaan menjadi faktor penting yang memengaruhi tingkat minat baca siswa di SMA IT Tri Sukses Generus Kota Balikpapan. Selain itu, inisiatif untuk menambahkan program membaca mingguan juga terbukti efektif dalam menumbuhkan kebiasaan membaca dan meningkatkan antusiasme literasi di kalangan siswa setinggi 70%.

Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Institut Teknologi Kalimantan, dosen pembimbing, serta mitra KKN kami, yaitu SMA IT Tri Sukses Generus, atas segala bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan. Berkat kerja sama dan pendampingan dari semua pihak, program pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dan terselesaikan dengan baik hingga akhir.

Daftar Pustaka

- Artha, K. G., & Purwantiasning, A. W. (2022). Kajian Konsep Adaptive Reuse pada Bangunan Museum Bersejarah di Museum Bahari, Jakarta. *Journal of Architectural Design and Development (JAD)*, 3(1), 17–29.
- Badriyah, N., & Nurhadi, F. (2020). Implementasi Sistem Digital dalam Pengelolaan Administrasi Sekolah. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 12(1), 45–52.
- Fanaya, F. S., Septanti, D., & Novianto, D. (2025). Kajian Transformasi Ruang Bersejarah melalui Konsep Adaptive Reuse di De Tjolomadoe Surakarta. *NALARs*, 24(1).
- Fauziyah, N., & Damayanti, A. (2021). Peran komunitas literasi dalam penguatan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 9(1), 55–66.
- Firmansyah, S. D., & Utomo, H. P. (2022). Kajian Behaviour Setting pada Perpustakaan Anak di Kota Surabaya. *Widyastana*, 3(2).
- Melissa Malik, S. (2015). Tata Letak Interior Ruang Baca Perpustakaan terhadap Tingkat Pencahayaan Alami (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Novitasari, R., & Pratiwi, I. (2023). Pengaruh program membaca 15 menit terhadap minat baca siswa SMP. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 8(2), 145–155.
- Nurjanah, E., & Syahrial, Z. (2019). Peran Komunitas Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 67–78.
- Oktaviani, P., Susanto, A., & Andayani, W. (2022). Pengaruh kegiatan diskusi buku terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(2), 189–200.
- Prasetyono, H. (2020). Pendekatan Berbasis Komunitas dalam Pengembangan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 145–154.
- Rosilawati, H., & Siriwa, S. (2025). Pemetaan Perilaku Pengguna Museum dengan Teknik Place-Centered Mapping: Studi Kasus Museum La Galigo, Benteng Fort Rotterdam, Makassar, Sulawesi Selatan. *Anggapa Journal*, 4(1).
- Sugiarti, D., & Handayani, T. (2021). Peran Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 9(2), 103–112.
- Susanti, L. (2021). Strategi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Berbasis Partisipasi Siswa. *Jurnal Kepustakawanan dan Informasi*, 12(2), 201–213.
- Wardani, N., & Purnama, A. (2022). Strategi revitalisasi perpustakaan sekolah sebagai pusat literasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 14(1), 50–61.
- Zohrah, L., & Hartono, R. (2005). Studi Perilaku Mahasiswa Arsitektur Terhadap Kantin Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat. *INFO-TEKNIK*, 6(1), 21–31.